

**STUDY PAKAN TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE)  
PADA PETANI TERNAK DI KECAMATAN JEROWARU  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**PUBLIKASI ILMIAH**



**Oleh:**

**SULHAN ARTIMAN RAHMATULLAH  
B1D 018 267**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM**

**2023**

**STUDY PAKAN TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE)  
PADA PETANI TERNAK DI KECAMATAN JEROWARU  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**SULHAN ARTIMAN RAHMATULLAH  
B1D 018 267**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang  
Diperlukan untuk Mendapatkan Derajat Sarjana  
Peternakan Pada  
**Program Studi Peternakan**

**Menyetujui:**

**Pembimbing Utama**



Ir. Mastur, M.Si

NIP: 19611231 198703 1012

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**STUDI PAKAN TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE)  
PADA PETANI TERNAK DI KECAMATAN JEROWARU  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*Study of Ettawa Crossbreed's Feeds on Livestock Farmers in Jerowaru District,  
East Lombok Regency*

**SULHAN ARTIMAN RAHMATULLAH**

Fakultas Peternakan, Universitas Mataram Jl. Majapahit No. 62 Mataram  
E-Mail: [paterna62@mataram.co.id](mailto:paterna62@mataram.co.id) / [sulhanartimanrahmatullah@gmail.com](mailto:sulhanartimanrahmatullah@gmail.com)

**INTISARI**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis pakan, jumlah konsumsi dan nilai nutrisi pakan yang diberikan pada ternak Kambing Peranakan Ettawa di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan 3 desa sebagai sampel, yakni Desa Sekaroh, Desa Pemongkong dan Desa Jerowaru dengan masing-masing 10 orang peternak disetiap desanya dengan total jumlah Kambing Peranakan Ettawa 91 ekor, pengumpulan data dilakukan dengan metode survey melalui pengamatan langsung, pengukuran langsung dan uji kandungan nutrisi di Laboratorium. Hasil dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian adalah bahwa jenis pakan yang diberikan untuk ternak Kambing Peranakan Ettawa adalah Turi (*Sesbania glandiflora*) (46,7%) dan Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) (53,3%), dengan rata-rata konsumsi nutrisi pejantan, bahan kering 819,7 gr., protein kasar 211,3 gr., serat kasar 159,5 gr. Konsumsi nutrisi rata-rata indukan di Kecamatan Jerowaru bahan kering 920,1 gr., protein kasar 237,3 gr., serat kasar 178,9 gr. Konsumsi nutrisi rata-rata ternak jantan muda di Kecamatan Jerowaru bahan kering 405,5 gr., protein kasar 104,2 gr., serat kasar 80,8 gr. Konsumsi nutrisi rata-rata ternak betina muda di Kecamatan Jerowaru bahan kering 428,4 gr., protein kasar 109,6 gr., serat kasar 79,2 gr.

***Kata kunci: Pakan kambing PE Jerowaru***

**ABSTRACT**

The purpose of this research was to determine type of feed, amount of consumption and nutrition value of the feed given to Ettawa Crossbreed in Jerowaru District, East Lombok Regency. This research was carryout for a month with 3 villages as sample which of these is Sekaroh Village, Pemongkong Village and Jerowaru Village with 10 farmers in each Village and 91 total of goats. Data was collected by survey method through direct observation, direct measurement and analysis amount of nutrients content in Laboratory. Research showed the variants of feed given to livestock is *Sesbania glandiflora* (47,3%) and *Leucaena leucocephala* (53,3%). with an average consumption of male nutrition, dry matter 819,7 gr., crude protein 211,3 gr., crude fiber 159,5 gr. The average nutritional consumption of broodstock, dry matter 920,1 gr., crude protein 237,3 gr., crude fiber 178,9 gr. The average nutritional consumption of young male is 405,5 gr. dry matter, 104,2 gr. crude protein, 80,8 gr. crude fiber. The average nutritional consumption of young female is dry matter 428,4 gr., Crude protein 109,6 gr., Crude fiber 79,2 gr.

***Keywords: Jerowaru's Ettawa Crossbreed's Feed***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pakan merupakan kebutuhan utama dalam segala bidang usaha ternak, pemberian pakan bertujuan supaya ternak dapat memenuhi kebutuhan berupa kebutuhan untuk hidup, pertumbuhan dan reproduksi. Pakan bernutrisi sangat dibutuhkan oleh ternak yang sedang dalam masa pertumbuhan, masa laktasi maupun sebagai sumber energi dalam melakukan aktivitas. Pakan ternak biasanya terbagi menjadi 2 jenis yaitu pakan hijauan dan pakan konsentrat. Pemberian pakan dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu penggembalaan (pasture fattening), kareman (dry lot fattening) dan kombinasi cara pertama dan cara kedua (Djarajah, 1996).

Pakan hijauan adalah semua jenis bahan pakan yang berasal dari tanaman dapat berupa daun, ranting dan bunga. Dengan adanya pakan berupa hijauan yang diberikan pada ternak ruminansia, tubuh ternak akan mampu bertahan hidup dengan terjaminnya kecukupan nutrisi. Ternak juga dapat tumbuh menjadi besar dan bertambah berat. Hal ini dikarenakan pakan hijauan ataupun yang berasal dari biji-bijian mengandung berbagai unsur-unsur zat pakan seperti serat kasar, bahan kering, protein kasar dan masih

banyak lagi (Sudarmono, 1998). Hijauan pakan ternak ruminansia dapat berasal dari rumput, legum, dan tumbuhan lainnya. Pakan hijauan yang diberikan dapat diberikan secara langsung maupun diolah terlebih dahulu.

Kebutuhan pakan ternak ruminansia setiap harinya lebih kurang 2,9-3,5% dari bobot badan (Kearl, 1982) dalam bentuk hijauan kering (bahan kering). Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari pemberian pakan berupa hijauan (rumput/legum), maupun dengan penambahan pakan penguat (konsentrat), dan biasanya ternak ruminansia mengkonsumsi 60 – 70% hijauan dalam ransumnya, tergantung pada tujuan pemeliharaannya. Salah satu jenis ternak ruminansia adalah kambing, kambing merupakan hewan ternak ruminansia kecil yang dapat ditenakkan untuk diambil manfaat berupa daging dan susu, salah satu jenis kambing yang biasanya ditenakkan oleh para peternak adalah Kambing Peranakan Ettawa (PE).

Kambing PE merupakan persilangan dari Kambing Ettawa dengan kambing lokal dengan tujuan supaya lebih adaptif terhadap lingkungan tempat kambing tersebut hidup dan dapat menghasilkan produksi berupa daging dan susu

kurang lebih tidak jauh dari kambing Ettawa aslinya, faktor inilah yang mendukung para peternak lokal untuk berternak kambing PE namun dibalik keunggulan genetik yang dipunyai oleh kambing PE ada hal lain yang juga menunjang tingkat pertumbuhan dan produksi Kambing yaitu perlakuan yang diberikan dalam pemeliharaan kambing PE, perlakuan ini meliputi manajemen pakan, manajemen kesehatan dan manajemen pemeliharaan.

Manajemen pakan menjadi salah satu bagian yang paling utama karena tingkat produksi maupun pertumbuhan kambing PE ditentukan dari jenis dan jumlah pakan yang diberikan, dikarenakan setiap pakan yang diberikan untuk kambing PE memiliki kandungan dan jumlah nutrisi yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan dan produksi dari kambing PE tersebut.

Jerowaru merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kecamatan Jerowaru merupakan salah satu dari tiga kecamatan yang mewakili jumlah populasi kambing PE di Kabupaten Lombok Timur dikarenakan masih banyak terdapat warga yang berternak kambing disetiap desa maupun

dusunnya, namun manajemen pemberian pakan, jenis pakan baik itu hijauan ataupun konsentrat dan jumlah pakan yang diberikan untuk ternak kambing PE masih belum diketahui apakah sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak Kambing PE.

Berdasarkan keterangan diatas penulis telah melakukan penelitian tentang “Study Pakan Ternak Kambing PE pada Petani Ternak di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur”.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui jumlah pemberian pakan hijauan, konsumsi dan kebutuhan nutrisi ternak kambing PE di Kecamatan Jerowaru.

### **Kegunaan Penelitian**

Sebagai pedoman bagi peternak dalam evaluasi efektifitas dan efisiensi pemberian pakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai studi pakan ternak Kambing PE.

## **MATERI DAN METODE**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022 - 23 Juli 2022 bertempat di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

### **Materi Penelitian**

Materi dari penelitian ini adalah kambing PE yang dipelihara oleh

peternak di Kecamatan Jerowaru dengan pejantan umur 1-4 tahun, indukan 1-4 tahun, jantan muda 3-12 bulan dan betina muda 3-12 bulan, serta bahan pakan yang digunakan petani ternak sebagai pakan ternak di Kecamatan Jerowaru.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, wawancara secara langsung dengan petani ternak di lokasi penelitian yang meliputi profil petani ternak responden dan pengambilan data langsung pada petani ternak yang meliputi cara berternak, jumlah pemberian pakan serta pengambilan sampel untuk analisa kadar nutrisi di Laboratorium

Ilmu Nutrisi Makanan Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram. Jumlah Kambing PE yang digunakan sebagai sampel di Kecamatan Jerowaru berjumlah 86 ekor dengan rincian pejantan sebanyak 9 ekor, indukan 37 ekor, jantan muda 23 ekor dan induk muda 17 ekor. Data primer yang digunakan diambil dari hasil pengamatan di lapangan dan data sekunder didapatkan dari literatur dan buku referensi yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Data sekunder digunakan sebagai bahan acuan maupun bahan perbandingan dari data yang diperoleh di lapangan.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Bahan Pakan

Bahan pakan	Bahan kering(%)	Protein kasar(%)	Serat kasar(%)
Lamtoro	30	26,0	20,9
Turi	17	25,1	15,8

Sumber : Tabel Komposisi Bahan Makanan Ternak. Hartadi, H (1980)

Pada tabel 1 tersaji kandungan nutrisi pada bahan pakan yang digunakan sebagai pakan ternak oleh petani ternak di Kecamatan Jerowaru, di Desa Sekaroh petani ternak menggunakan lamtoro sebagai pakan ternaknya, di Desa Pemongkong menggunakan turi (46%) dan lamtoro (54%) sedangkan di Desa Jerowaru menggunakan turi (94%) dan lamtoro (6%), sehingga diperoleh persentase pemberian pakan di Kecamatan

Jerowaru menggunakan Turi (46,7%) dan Lamtoro (53,3%). Dengan frekuensi pemberian pakan yaitu sekali sehari yaitu pada sore hari.

Para petani ternak di Kecamatan Jerowaru menggunakan pola pemberian pakan tunggal, dimana setiap harinya hanya diberikan satu jenis pakan saja, hal ini disebabkan oleh kemudahan mendapatkan pakan yang digunakan, dikarenakan di Kecamatan Jerowaru persediaan

leguminosa seperti lamtoro dan turi sangat melimpah, menurut petani ternak di Kecamatan Jerowaru pemberian pakan tunggal lebih irit tenaga dan lebih ekonomis. Namun dibalik kemudahan yang didapatkan ada kekurangan berupa kemampuan pakan dalam mencukupi kebutuhan nutrisi harian ternak.

Ketidak mampuan pakan dalam mencukupi kebutuhan nutrisi ini disebabkan oleh setiap jenis pakan memiliki kandungan nutrisi yang berbeda-beda. Para petani ternak di Kecamatan Jerowaru memberikan pakan dengan cara *cut and carry*.

Tabel 2. Konsumsi, Kebutuhan Nutrisi dan PBBH

Desa	BB (Kg)	Konsumsi Nutrisi (gr)			Kebutuhan Nutrisi (gr) <sup>[1]</sup>		PBBH (gr)
		BK	PK	SK	BK	PK	
Pejantan							
Sekaroh	41,1	1093,5	284,3	228,5	1234,8	111,7	59,7
Pemongkong	32,0	840	217,9	171,3	962,2	86,6	72,2
Jerowaru	31,6	525,8	131,9	78,8	949,5	85,4	66,0
Kecamatan	34,9	819,7	211,3	159,5	1048,8	94,5	65,6
Stdev	4,3	232,2	62,3	61,6	131,6	12,1	5,1
Indukan							
Sekaroh	39,5	1042,9	271,1	217,9	1141,0	136,9	42,3
Pemongkong	35,3	846,0	222,1	173,2	1061,1	127,3	28,3
Jerowaru	44,2	871,6	218,7	145,8	1326,2	159,5	32,7
Kecamatan	39,6	920,1	237,3	178,9	1176,3	141,2	34,4
Stdev	3,6	87,4	23,9	29,7	110,9	13,4	5,8
Jantan Muda							
Sekaroh	18,1	514,4	134,0	107,7	543,3	56,7	60,2
Pemongkong	13,9	337,7	87,4	66,3	417	45,8	32,1
Jerowaru	15,3	364,5	91,4	68,6	461,0	50,7	65,1
Kecamatan	15,7	405,5	104,2	80,8	473,7	51,0	52,4
Stdev	1,7	77,7	9,1	31,3	52,3	4,4	14,5
Betina Muda							
Sekaroh	15,9	481,0	125,1	100,1	477,0	52,4	75,8
Pemongkong	16,5	397,9	102,0	76,7	497,5	54,7	28,2
Jerowaru	18,1	406,3	101,9	60,9	544,2	59,8	89,5
Kecamatan	16,8	428,4	109,6	79,2	506,2	55,6	64,5
Stdev	0,9	37,3	10,9	16,1	28,1	4,5	26,2

Sumber : Data primer diolah 2022

: <sup>[1]</sup>Nutrient Requirements Of Ruminants In Developing Country. Kearl, LC.(1982)

Keterangan : BB=Bobot Badan, BK= Bahan Kering, PK= Protein Kasar, PBBH=Perubahan Bobot Badan Harian

Pada tabel 2 tersaji rataan BB, konsumsi BK, PK, SK dan kebutuhan BK, PK serta PBBH ternak di Kecamatan Jerowaru, Jumlah konsumsi nutrisi dihitung berdasarkan

hasil analisa Hartadi (1980), dan kebutuhan nutrisi dihitung berdasarkan kebutuhan nutrisi menurut Kearl (1982) sehingga

didapatkanlah jumlah konsumsi dan kebutuhan seperti di tabel 2.

### **Bahan Kering**

Bahan kering (BK) merupakan kandungan nutrisi padat bukan air yang terdapat dalam tumbuhan atau bahan pakan, bahan kering terdiri dari serat kasar, protein kasar, lemak kasar, karbohidrat dan kandungan nutrisi lainnya. Kandungan persentase bahan kering dalam setiap jenis pakan berbeda-beda (Hartadi, 1980). Kombinasi jenis bahan pakan yang tepat untuk ternak sangat direkomendasikan karena setiap jenis bahan pakan akan membantu mencukupi kekurangan nutrisi dalam bahan pakan lainnya, rataan konsumsi bahan kering di Kecamatan Jerowaru untuk pejantan berkisar 817,7 gr/ekor/hari, indukan 920,1 gr/ekor/hari, jantan muda 405,5 gr/ekor/hari dan betina muda 428,4 gr/ekor/hari. rataan konsumsi BK di Kecamatan Jerowaru masih belum memenuhi standar kebutuhan BK menurut Kearl (1982). Kekurangan konsumsi BK akan berdampak pada performa ternak dalam bereproduksi dan produksi, dapat dilihat di tabel 2 PBBH harian indukan yang kekurangan konsumsi BK mengalami PBBH yang cenderung lebih kecil, selain BK konsumsi nutrisi berupa

PK juga sangat menentukan performa ternak.

### **Protein Kasar**

Protein kasar (PK) merupakan jumlah kandungan protein ditambah unsur N yang terdapat dalam bahan pakan, pengaruhnya terhadap perubahan bobot badan ternak sangat besar karena kebutuhan akan protein sangat penting untuk pertumbuhan dan pembentukan jaringan pada ternak.

Kebutuhan protein kasar pada ternak berbeda berdasarkan jenis, usia, dan kondisi fisik ternak itu sendiri, jumlah konsumsi PK di Kecamatan Jerowaru untuk semua jenis ternak sudah memenuhi kebutuhan berdasarkan standar kebutuhan Kearl (1982). Jumlah konsumsi PK ternak kambing PE dewasa di kecamatan Jerowaru juga lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Siska (2021) yang mendapatkan rataan konsumsi 239,1 gr/ekor/hari. jumlah konsumsi yang lebih rendah disebabkan oleh jumlah pemberian pakan dan pola pemberian pakan tunggal.

### **Serat Kasar**

Serat Kasar Merupakan bagian dari bahan pakan ternak yang tidak dapat dicerna oleh enzim pada sistem pencernaan hewan. Serat kasar terdiri



dari selulosa, hemiselulosa, dan lignin.

Pengaruhnya terhadap perubahan berat badan ternak tidak langsung, akan tetapi dapat berpengaruh pada kesehatan saluran pencernaan ternak. Serat kasar yang cukup dalam jumlahnya dapat membantu memperbaiki fungsi saluran pencernaan dan meningkatkan produksi susu pada ternak laktasi.

### **Perubahan Bobot Badan Harian**

Perubahan bobot badan harian (PBBH) ternak di Kecamatan Jerowaru untuk pejantan adalah 65,6 gr/ekor/hari, indukan 34,4 gr/ekor/hari, pejantan muda 52,4 gr/ekor/hari dan indukan muda 64,5 gr/ekor/hari. jumlah PBBH harian ternak jantan di Kecamatan Jerowaru lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Hariyati (2019) dengan hasil PBBH 33 gr/ekor/hari. untuk indukan jumlah PBBH lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Marhaeniyanto (2019) yang mendapatkan hasil 65,4 gr/ekor/hari. ini disebabkan karena kebutuhan BK harian ternak di Kecamatan Jerowaru belum terpenuhi sehingga indukan terutama yang berada dalam masa laktasi akan mengorbankan bobot badannya untuk menjaga produksi susu tetap tinggi, sedangkan jumlah PBBH harian pejantan muda lebih

rendah dari hasil penelitian Marhaeniyanto (2019). Yang mendapatkan PBBH 64,0 gr/ekor/hari. jumlah PBBH yang lebih rendah ini disebabkan karena rata-rata pejantan muda akan kalah dominasi oleh jantan dewasa, karena para petani ternak di Kecamatan Jerowaru menggunakan kandang koloni dimana setiap ternak ditempatkan dalam satu kandang yang luas. PBBH indukan muda di kecamatan jerowaru lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Marhaeniyanto (2020) yang mendapatkan PBBH 105 gr/ekor/hari, PBBH yang lebih rendah ini disebabkan oleh grade ternak yang dipelihara petani ternak di Kecamatan Jerowaru berkisar antara grade C sampai E (Safrullah, 2022). Selain grade sifat kualitatif dan kuantitatif Kambing PE di Kecamatan Jerowaru di bawah SNI (Izzudin, 2022). yang menyebabkan pertumbuhan dan PBBH ternak tidak sesuai standar walau dilakukan push pakan.

### **Kesimpulan**

Konsumsi nutrisi rata-rata ternak pejantan di Kecamatan Jerowaru adalah konsumsi bahan kering 819,7 gr., protein kasar 211,3 gr., serat kasar 159,5 gr. Konsumsi nutrisi rata-rata indukan di Kecamatan Jerowaru bahan kering 920,1 gr.,

protein kasar 237,3 gr., serat kasar 178,9 gr. Konsumsi nutrisi rata-rata ternak cempu jantan di Kecamatan Jerowaru bahan kering 405,5 gr., protein kasar 104,2 gr., serat kasar 80,8 gr. Konsumsi nutrisi rata-rata ternak cempu betina di Kecamatan Jerowaru bahan kering 428,4 gr., protein kasar 109,6 gr., serat kasar 79,2 gr. kecukupan nutrisi BK harian ternak kambing PE di Kecamatan Jerowaru masih belum memenuhi standar kebutuhan.

### Saran

Adapun saran untuk petani ternak yang ada di Kecamatan Jerowaru adalah perbaikan manajemen pemberian pakan supaya disesuaikan dengan kebutuhan ternak dan perbaikan mutu genetik ternak yang dipelihara supaya dapat hasil yang lebih maksimal.

### Daftar Pustaka

- Djajarijah. 1996. Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing di Kecamatan Kradenan
- Hartadi, H. 1980. Tabel-Tabel Dari Komposisi Bahan Makanan Ternak Untuk Indonesia, *International Feedstuffs Institute Utah Agricultural Experiment Station*. Utah State University, Logan, Utah.
- Izzudin. 2022. *Study Sifat Kuantitatif dan Kualitatif Kambing PE pada Petani Ternak di Kecamatan Jerowaru*.

Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Mataram: Mataram

- Kearl, L. C. 1982. *Nutrition Requirement of Ruminants in Developing Country*. International Feedstuffs Institute. Utah Agriculture Experiment Station, Utah State University, Logan. Utah.
- Marhaeniyanto, E. 2019. *Inventarisasi Pemanfaatan Daun Tanaman Sebagai Sumber Protein Dalam Pakan Kambing Peranakan Ettawa*. Jurnal Ternak Tropika. Vol 20, No 1. 2019.
- Marhaeniyanto, E. 2020. *Penampilan Produksi Kambing Peranakan Etawa Yang Diberi Pakan Konsentrat Berbasis Daun Tanaman*. Jurnal Ternak Tropika. Vol 21, No. 2 pp. 93-101. Desember 2020.
- Safrullah, M. 2022. *Study Grade Kambing PE pada Petani Ternak di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Mataram : Mataram
- Siska, I. (2021). *Hubungan Konsumsi Protein Kasar Terhadap Total Protein Darah dan Kandungan Protein Susu Kambing Peranakan Ettawa (PE)*. Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjajaran, Vol 21, No. 2 pp. 102-108. Desember 2021.
- Sudarmono. 1998. *Segi – Segi Biologi Dalam Usaha Pembinaan Dan Pengembangan Ternak*

*di Indonesia.* Prosiding  
Seminar Penelitian  
Peternakan. 1981. Puslitbang  
Peternakan. Hal 1 – 11

